

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan modal (dana), modal merupakan jantung dari suatu perusahaan. Pengertian modal menurut Munawir (2004:19) adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan/ kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Modal digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Modal yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja.

Modal kerja sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, dimana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya atau bisa disebut juga dengan perputaran modal kerja

Pengelolaan modal kerja merupakan tanggung jawab setiap manajer atau pimpinan perusahaan. Manajer harus mengadakan pengawasan terhadap perputaran modal kerja agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif dimasa yang akan mendatang. Manajer juga perlu mengetahui tingkat

perputaran modal kerja agar dapat menyusun rencana yang lebih baik untuk periode yang akan datang. Selain manajer, kreditor jangka pendek juga perlu mengetahui tingkat perputaran modal kerja suatu perusahaan. Dengan begitu, kreditor jangka pendek akan memperoleh kepastian kapan hutang perusahaan akan segera dibayar. Pengelolaan modal kerja sangat penting karena menyangkut penetapan kebijakan modal kerja maupun pelaksanaan kebijakan modal kerja tersebut dalam operasi sehari-hari.

Dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan karena perusahaan akan dapat memproduksi barang-barang pada saat dipesan dari pada harus meramalkan permintaan dan menumpuk banyak persediaan yang dikelola oleh perusahaan, sehingga operasi perusahaan akan berjalan dengan ekonomis dan efisien.

Setiap perusahaan atau badan usaha yang berorientasi pada laba selalu mempunyai tujuan akhir yaitu pencapaian laba yang sebesar-besarnya dan menekan pengeluaran seminimal mungkin. Keuntungan atau laba merupakan sarana yang penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Makin tinggi laba yang diharapkan, maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan. Perusahaan dituntut untuk seefisien mungkin dalam arti bahwa dalam pengorbanan tertentu yang diberikan maka akan dicapai hasil yang besar. Mungkin maksudnya pengorbanan atau input ini adalah modal usaha sedangkan output laba usaha.

Dari hasil penjualan yang tinggi perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang semakin meningkat, dimana salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk mencapai hasil penjualan yang tinggi dengan tingkat keuntungan yang semakin meningkat dan biasanya disebut dengan laba. Menurut Soemarso (2004:245) Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Pengertian laba menurut Zaky Baridwan (2004:29) Kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang termasuk dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.

Untuk dapat menentukan jumlah modal kerja yang efisien, terlebih dahulu diukur dari elemen-elemen modal kerja. Dari semua elemen modal kerja dihitung perputarannya, semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Tetapi jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien. Tentunya setiap perusahaan mengharapkan keuntungan, maka dari itu mereka mengelola modalnya dengan baik untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Dengan begitu perusahaannya akan menjadi maju dan berkembang.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu disebut rentabilitas/ profitabilitas. Masalah profitabilitas ini penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui berhasil atau

tidaknya perusahaan yang dipimpinya, sedangkan bagi penanam modal dapat digunakan sebagai tolak ukur prospek modal yang dapat ditanamkan dalam perusahaan tersebut. Profitabilitas dalam suatu perusahaan adalah kemampuan menggunakan modal kerja secara efisien dan memperoleh laba yang besar sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan mengembalikan hutang-hutangnya, baik hutang jangka pendek, maupun hutang jangka panjang.

Kemampuan menggunakan modal kerja secara efisien untuk memperoleh laba yang besar ini disebut pula dengan ROE (*Return On Equity*). ROE digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk memperoleh net income. Semakin besar rasio ini menggambarkan semakin baik manajemen perusahaan karena dari modal yang dikelola dapat menghasilkan pendapatan yang optimal. Jadi dapat dikatakan bahwa, *Return On Equity* memiliki hubungan yang erat dengan modal kerja dalam hal ini perputaran modal kerja.

Masalah modal kerja dan laba operasi atau *Return On Equity* di dalam suatu perusahaan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena modal kerja digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan operasi, dan perusahaan menjalankan kegiatan operasi tersebut dengan maksud untuk mendapatkan laba. Apabila modal kerja yang terdapat dalam perusahaan digunakan dengan efektif dan efisien (modal kerja tidak ada yang menganggur dan perputarannya cepat), maka kesempatan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin besar.

Pada penelitian ini peneliti akan mengambil obyek perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, yaitu PT. Indosat Tbk. Perusahaan ini termasuk

salah satu perusahaan yang terbesar di Indonesia. Untuk itu perusahaan ini harus membutuhkan pengelolaan modal kerja secara lebih efisien, maksudnya adalah perusahaan sebaiknya menyediakan modal kerja disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan tersebut. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Berikut ini adalah data olahan Perputaran Modal Kerja dan ROE pada perusahaan PT. Indosat Tbk pada periode 2007-2008.

Tabel 1.1 Data Olahan Perputaran Modal Kerja dan ROE PT. Indosat, Tbk dari Tahun 2007-2008.

Tahun	Perputaran Modal Kerja	ROE
2007	99,66 %	11,35 %
2008	107,18 %	16,62 %

Sumber: Data sekunder PT. Indosat Tbk yang diolah.

Fenomena di atas menggambarkan Perputaran Modal Kerja pada PT. Indosat tahun 2007 sebesar 99,66 % dan mengalami peningkatan pada tahun 2008 sebesar 107,18 %. Kemudian peningkatan perputaran modal kerja tersebut, dibarengi juga dengan peningkatan pada ROE , tahun 2007 ROE PT. Indosat sebesar 11,35 % dan mengalami kenaikan pada tahun 2008 sebesar 16,62 %.

Dari uraian di atas maka hal ini mendorong peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang terarah dengan merumuskan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Equity* pada PT. Indosat Tbk.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terlihat masalah yang dapat diidentifikasi yakni:

1. Kondisi yang serba tidak pasti menimbulkan kesulitan bagi perusahaan dalam mengatur modal kerjanya.
2. Laba yang di hasilkan dari modal kerja perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap perputaran modal kerja perusahaan selanjutnya dan *ROE (Return On Equity)*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Equity* pada PT. Indosat Tbk? ”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Return On Equity* pada PT. Indosat Tbk.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan didalam menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan wawasan bidang manajemen keuangan, khususnya tentang perputaran modal kerja dan *Return On Equity*.
- b) Bagi perusahaan, diharapkan bisa menjadi bahan masukan PT. Indosat Tbk pada khususnya dan umumnya pada perusahaan-perusahaan lain agar dapat mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Return On Equity*.

1.5.2 Manfaat Teoritis

- a) Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu keuangan.
- b) Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dan variabel yang berbeda terutama yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan.
- c) Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan di lapangan.